

# Perancangan Interior *The House of Jhony Salon & Bridal* di Surabaya

Shierly Susanto, Mariana Wibowo, dan Diana Thamrin  
Program Studi Desain Interior, Universitas Kristen Petra  
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

E-mail: shierlysusanto@yahoo.com ; mariana\_wibowo@petra.ac.id

**Abstrak**— Pernikahan merupakan salah satu *event* yang paling penting karena hanya terjadi sekali dalam seumur hidup. Pernikahan memiliki berbagai macam kebutuhan dan tidak dapat direncanakan dalam waktu yang singkat. *Vendor* yang tersedia pun memiliki berbagai pilihan dan jaraknya tidak berdekatan sehingga tentunya sangat merepotkan bagi calon pengantin. Oleh karena itu dibutuhkanlah suatu tempat yang mawadahi seluruh fasilitas persiapan pernikahan dalam satu area. *Brand* yang digunakan adalah *Jhony salon & bridal* karena sudah terpercaya kualitasnya dan memiliki banyak penghargaan MURI. Dengan menggunakan konsep *The Perfect Blend*, diharapkan dapat menjadi tempat persiapan pernikahan yang terasa nyaman, elegan, serta sakral sehingga segala kebutuhan bisa dipersiapkan sesempurna mungkin.

**Kata Kunci**— interior, salon & bridal, Jhony, Surabaya

**Abstrac**— Marriage is one of the most important event in life that only happens once in a lifetime. Marriage has many preparations and can't be planned in a short period of time. Vendors provided has many variety of options and the distance is not near, so be very inconvenient for the bride and groom. Therefore needs a place that can accommodate the entire wedding preparation facilities in one area. The brand which is used is *Jhony salon & bridal* because it has reliable quality and has many MURI awards. By using *The Perfect Blend* concept, it is expected to feel comfortable, elegant, and sacred so everything about the wedding can be prepared perfectly.

**Keyword**—interior, salon & bridal, Jhony, Surabaya

## I. PENDAHULUAN

Surabaya termasuk salah satu kota metropolitan terbesar di Indonesia dengan tingkat kesibukan dan kepadatan yang tinggi. Hal ini menyebabkan perkembangan masyarakat di kota Surabaya mengacu pada gaya hidup yang praktis, mudah, efisien dan modern termasuk salah satunya dalam pernikahan.

Pernikahan merupakan salah satu *event* yang paling penting dalam kehidupan setiap manusia dan juga merupakan sebuah moment sakral yang tak terlupakan karena hanya terjadi sekali dalam seumur hidup. Para pengantin akan sangat mengharapkan kesempurnaan pada hari bersejarah mereka tersebut.

Mempersiapkan sebuah resepsi pernikahan bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Pernikahan memiliki berbagai macam persiapan dan kebutuhan yang sangat banyak dan tidak dapat direncanakan dengan baik dalam kurun waktu yang

singkat, sehingga hal itu sangat membutuhkan perhatian yang mendetail secara khusus. Proses perencanaan pernikahan membutuhkan waktu yang banyak untuk menggali informasi dan berkonsultasi tentang perencanaan pernikahan. Waktu yang diperkirakan untuk mempersiapkan pernikahan adalah kurang lebih setahun sebelum hari pernikahan itu sendiri. Calon pengantin akan memilih dan memesan jasa-jasa dari *vendor* untuk menunjang acara pernikahan mereka. *Vendor* yang tersedia pun memiliki berbagai pilihan. Dan pula jarak antara satu *vendor* dan *vendor* lainnya tidak berdekatan. Hal-hal ini tentu sangat merepotkan mengingat calon pengantin belum tentu memiliki waktu yang cukup banyak dikarenakan faktor pekerjaan dan kesibukan aktivitas mereka.

*The House of Jhony Salon & Bridal* merupakan salah satu *vendor bridal salon* yang terkenal di Surabaya yang membantu para pengantin dalam mempersiapkan segala kebutuhan pernikahan. *Bridal salon* ini sudah berdiri sejak tahun 1993 dan masih bertahan dengan sangat baik hingga saat ini, dibandingkan *bridal salon* lainnya yang merintis pada masa yang sama namun telah meredup popularitasnya. *Bridal salon* ini pun telah mendapat banyak penghargaan termasuk salah satunya adalah dari MURI. Dengan pengalaman yang bertahun-tahun beserta banyaknya penghargaan yang diterima menjadikan *The House of Jhony Salon & Bridal* ini lebih dipercaya oleh para pengantin akan kualitasnya dalam persoalan persiapan pernikahan.

Perancangan ini ke depannya ingin dikembangkan lagi baik dari sisi ruang maupun fasilitasnya hingga menyerupai sebuah *bridal showroom* yang berisi lobby, ruang tunggu, area *display* gaun dan jas pengantin, *bridal salon*, area *display* undangan dan souvenir, area *display* dekorasi dan dokumentasi, area *display* wedding cake, area aksesoris, area konsultasi dengan *wedding organizer* (WO), ruang *meeting*, area pengantin wanita, area pengantin pria, area orang tua mempelai, ruang jahit permak, serta kafe.

Sesuai dengan perkembangan zaman yang ada, perancangan ini bukan hanya sebagai sarana pameran saja tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk memudahkan akses calon pengantin dalam menggali informasi, melihat koleksi serta berkonsultasi dengan para ahlinya. Pada akhirnya perancangan ini berpengaruh pada efektifitas, efisiensi, dan produktivitas kerja masyarakat luas terhadap persiapan pernikahan.

### A. Rumusan Masalah

1. Bagaimana merancang interior *The House of Jhony Salon & Bridal* yang dapat menunjang seluruh kebutuhan persiapan pernikahan dalam satu area?
2. Bagaimana merancang interior *The House of Jhony Salon & Bridal* yang nyaman dan dapat menunjukkan karakter setiap fasilitas yang disediakan?

### B. Tujuan Perancangan

1. Merancang interior *The House of Jhony Salon & Bridal* yang dapat menunjang seluruh kebutuhan persiapan pernikahan dalam satu area.
2. Merancang interior *The House of Jhony Salon & Bridal* yang nyaman dan dapat menunjukkan karakter setiap fasilitas yang disediakan.

### C. Manfaat Perancangan

1. Memberi kemudahan kepada calon pengantin dalam memberikan informasi tentang segala kebutuhan yang diperlukan dalam mempersiapkan pernikahan.
2. Memberi kemudahan fasilitas yang menangani segala macam persiapan pernikahan yang terorganisir dan terpusat dalam satu atap, sehingga memudahkan akses bagi calon pengantin dalam mempersiapkan pernikahan.
3. Menghadirkan suasana interior yang nyaman bagi para calon pengantin dan karyawannya.
4. Mampu menarik konsumen bahwa pilihan dan kepercayaan mereka terhadap *bridal showroom* ini adalah suatu pilihan yang tepat.

### D. Target Perancangan

Fasilitas dan ruang yang terdapat dalam perancangan ini meliputi:

- *Bridal showroom* (50%), meliputi area *display* gaun dan jas pengantin beserta *fitting room* dan ruang produksinya, area *display* undangan dan *sovenir*, area *display* dekorasi-dokumentasi, area *display wedding cake*, dan area tunggu.
- *Bridal salon* (35%), meliputi area untuk mencuci rambut, area untuk *styling* rambut, area *make up*, dan area tunggu.
- Area konsultasi dengan *wedding organizer* (5%), meliputi suatu ruang kecil sebagai tempat para pengantin berkonsultasi dengan para ahlinya. Terdapat juga ruang *meeting* dengan kapasitas untuk 10 orang sebagai tempat diskusi antar berbagai pihak *vendor* yang terlibat dengan calon pengantin.
- Kafe (10%), sebagai tempat kerabat/keluarga menunggu sambil makan ketika sedang menemani calon pengantin dalam mempersiapkan pernikahan.

## II. TAHAPAN PERANCANGAN

### A. Tahapan Pengumpulan Data

1. Data Literatur  
Data literatur yang diperlukan terkait dengan obyek perancangan, seperti data seputar pernikahan, standar perancangan ruang *retail* yang ada dalam *bridal showroom* ini, standar ukuran ruang, standar dimensi ruang dan manusia, material yang berhubungan, dan segala sistem yang terkait.

### 2. Data Lapangan

Data lapangan yang dimaksudkan adalah data lapangan fisik maupun non fisik. Data lapangan fisik yang dikumpulkan meliputi tapak dalam, tapak luar, arah hadap, *layout* eksisting, potongan ruang dan perspektif. Data lapangan fisik dapat diperoleh dengan meminta dari *layout* beserta *site* ke arsitek ataupun melakukan *survey* langsung. Sedangkan data lapangan non fisik meliputi data pengguna baik itu pengelola maupun pengunjung, pola aktivitas pengunjung yang datang, struktur organisasi, dan lain-lain. Untuk data lapangan non fisik dapat diperoleh dengan melakukan wawancara langsung ke *vendor* penyedia jasa persiapan pernikahan.

### 3. Data Tipologi

Data tipologi diperoleh dengan cara membandingkan proyek yang sejenis dengan obyek yang dirancang. Metode pengumpulan data tipologi dapat dilakukan baik itu dengan cara *survey* ke tempat obyek yang sejenis ataupun dengan cara melakukan studi perbandingan dari internet.

### B. Tahapan Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian diklasifikasikan berdasarkan jenis *vendornya*, seperti *bridal salon*, kafe, dekorasi, dokumentasi, *wedding cake*, *souvenir*, *wedding organizer*, dan toko aksesoris. Setelah dikelompokkan menurut jenisnya, data tersebut selanjutnya akan dipergunakan sebagai acuan dalam proses desain selanjutnya.

### C. Tahapan Analisis Data

Pada tahap ini data yang telah diperoleh kemudian dianalisa lebih dalam menggunakan metode analisa komparasi dengan cara membandingkan antara data literatur, data lapangan, data tipologi, lalu dicari masing-masing kelebihan serta kekurangannya. Setelah itu ditariklah sebuah benang merah yang merupakan kesimpulan dari perbandingan tersebut. Kesimpulan tersebut nantinya digunakan untuk membuat *programming* dan konsep perancangan. Hasil dari konsep tersebut tertuang dalam sketsa-sketsa yang menyelesaikan segala masalah dan memberikan fasilitas serta kenyamanan yang maksimal dalam perancangan *bridal showroom* ini.

## III. KAJIAN PUSTAKA

Ada 2 macam *retail* pada umumnya yaitu *speciality stores* dan *general merchandise stores*. *Speciality stores* menjual satu jenis barang dengan jenis barang lain yang masih bersangkutan, misalnya butik, optik, toko bunga, apotik, dan lain-lain. Sedangkan *general merchandise stores* memiliki variasi dalam produk jualnya seperti *department stores* [1].

Sebuah toko mengirimkan pesan dalam bentuk visualisasi kepada pengunjung, sehingga ketika pengunjung masuk ke dalam toko, pengunjung mendapat isyarat visual dengan melihat kualitas toko tersebut dan menjadi tertarik, baik itu dari segi material, tampilan toko, pencahayaan, teknik manajemen dan lain-lain. Sebuah toko dapat memberikan efek yang berbeda dengan toko lainnya. Untuk toko *retail* yang berukuran kecil, sebaiknya dirancang dengan cara menciptakan visualisasi supaya terlihat luas. Bisa juga menggunakan penataan yang nyaman dan aman, banyaknya

bukaan-bukaan, serta penggunaan *display* yang rendah dapat membuat toko terlihat lebih luas dan tidak menjadi sesak [2].

Ada dua macam sistem pelayanan di ruang pameran:

1. Sistem terbuka (*open access*) yaitu pengunjung dapat melihat-lihat obyek pameran tanpa didampingi petugas.
2. Sistem tertutup (*close access*) yaitu sistem pelayanan dimana pengunjung dalam melihat-lihat obyek pameran didampingi petugas.

Secara umum terdapat dua macam syarat pemajangan benda, yaitu:

- *Random typical large gallery*: penataan dibuat acak dan dalam bentuk galeri asimetri serta ruang-ruang dibentuk dengan memiliki lorong dengan pintu sebagai pembatasnya.
- *Large space with an introductory gallery*: pengenalan benda akan mudah dilihat karena dibatasi oleh pintu di tiap ruang berdasarkan benda yang dipajang [3].

Penataan produk dapat disesuaikan dengan kategori dari produk, baik itu disusun dari persamaan warnanya, persamaan tipe, ataupun kombinasi keduanya. Penataan *display* bisa dipasang secara horizontal, seperti *island* atau konter display atau vertikal [4].

Ada tiga macam model penataan benda *display* pada galeri:

- *In showcase*: benda yang dipamerkan termasuk kecil karenanya diperlukan wadah/kotak tembus pandang (kaca) yang kadang juga dapat memperkuat kesan dari benda yang dipamerkan.
- *Free standing on the floor*: benda yang dipamerkan cukup besar, memerlukan panggung atau ketinggian lantai untuk batas dari obyek pameran.
- *On walls or panel*: benda yang dipamerkan diletakkan di dinding/di partisi ruangan. Penataan display untuk benda-benda koleksi berharga, sebaiknya memanfaatkan lemari kaca yang penempatannya masuk ke dalam dinding, dimana dilengkapi dengan pengunci, pengaman, pencahayaan, dari dalam ruangan yang dibuat gelap [5].

Tiap salon memiliki karakteristiknya masing-masing. Tipe servis yang disediakan oleh salon dibagi menjadi tiga, yaitu:

- *Exclusive*: penawaran servis dengan tingkat *high class* dengan memberikan perhatian kepada pengunjung yang luar biasa.
- *Popular*: tipe servis yang disediakan untuk umum. Tipe servis yang disediakan bervariasi tergantung dari lokasi salon, jenis pengunjung, harga, dan kualitas servis tersebut.

- *Amenity*: bagian servis yang menawarkan organisasi komersial untuk member staff [3].

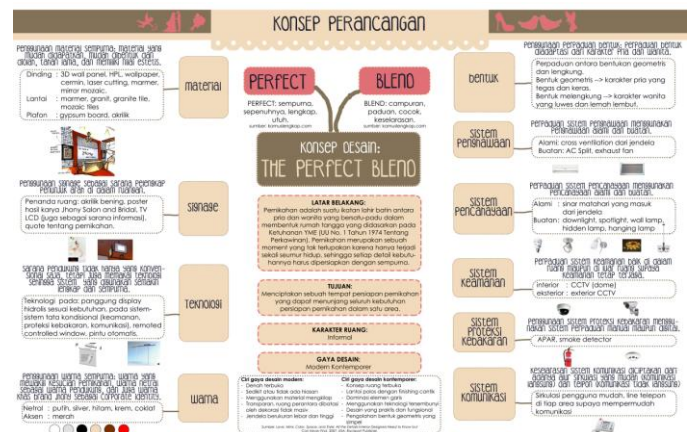
Servis yang disediakan pada toko aksesoris bersifat pribadi dimana staf dengan pengunjung dibatasi dengan konter atau meja *display*. Batasan desain interior untuk toko *jewelry* adalah:

- *Background* dinding sederhana supaya tidak mengalihkan perhatian dari perhiasan itu sendiri.
- Tingkat kemewahan desain sesuai dengan kualitas perhiasan tersebut.
- Toko perhiasan yang eksklusif menggunakan *showcase* dengan bentuk *island* supaya pengunjung dapat

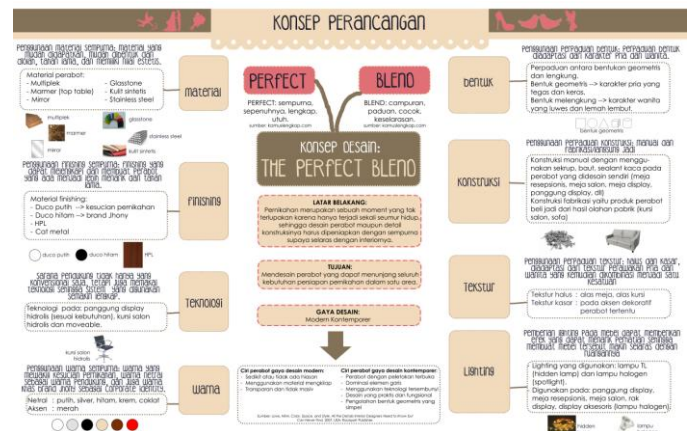
melihatnya secara berkeliling dan memeriksanya secara langsung [5].

#### IV. KONSEP DESAIN

Perancangan interior ini mengambil judul *The Perfect Blend* sebagai judul konsep yang dipakai. Konsep ini diambil berdasarkan pentingnya *moment* tak terlupakan sebuah pernikahan karena hanya terjadi sekali seumur hidup, sehingga setiap detail kebutuhan pernikahannya harus dipersiapkan dengan sempurna supaya hasilnya bisa maksimal. Perancangan ini juga menggunakan perpaduan pada hampir di keseluruhan desain, baik itu pada material yang digunakan, teknologi, *signage*, warna, bentuk, maupun sistem tata kondisional seperti sistem penghawaan, pencahayaan, keamanan, proteksi kebakaran, komunikasi, sehingga ketika semua elemen desain tersebut dipadukan dapat menciptakan suatu desain yang sempurna dan memiliki karakter tersendiri, khususnya pada perancangan interior ruang persiapan pernikahan dalam satu area ini.



Gambar 1. Konsep Perancangan Interior  
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2016



Gambar 2. Konsep Perancangan Perabot  
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2016

#### A. Karakter, Gaya, dan Suasana Ruang

Perancangan dengan judul konsep "*The Perfect Blend*" ini ingin menciptakan suatu tempat yang mendukung seluruh kebutuhan persiapan pernikahan dengan menggunakan gaya desain kontemporer yang dipadukan dengan gaya desain modern. Gaya desain kontemporer memiliki ciri-ciri yaitu

konsep ruang terbuka, sehingga ruangan akan terasa lapang. Gaya desain kontemporer umumnya menggunakan dominasi elemen garis dan pengolahan bentuk geometris yang simpel baik pada penataan interior maupun perabotannya. Gaya ini juga mengutamakan desain yang praktis tetapi fungsional.

Sedangkan gaya desain modern adalah gaya desain yang mirip dengan kontemporer dalam soal konsep ruang terbuka, menggunakan hiasan dalam pengolahan bentuknya, transparan, serta ruang perantara hanya dibatasi oleh dekorasi tidak masiv.

Dengan penggunaan warna netral dan halus membuat interior yang ada terasa nyaman. Untuk warna yang digunakan selain warna netral seperti putih dan krem muda adalah warna hitam dan merah yang merupakan warna ciri dari *brand The House of Jhony Salon & Bridal* itu sendiri.

Karakter ruang yang ingin dimunculkan dalam perancangan interior ini bersifat informal dengan harapan suasana interior yang diciptakan dari perancangan ini bersifat elegan, mewah, nyaman, dan bersih sehingga pengunjung dapat merasa betah berada di dalam *bridal salon* ini.

### B. Sistem Interior

#### 1. Sistem Penghawaan

Jenis penghawaan yang digunakan dalam perancangan ini menggunakan perpaduan antara penghawaan alami dan buatan. Penghawaan alami dihasilkan dari *cross ventilation* dari udara yang masuk melalui pintu masuk utama. Sedangkan penghawaan buatan menggunakan AC central dimana setiap lubang *ducting*nya terdapat di tiap ruang yang ada.

#### 2. Sistem Pencahayaan

Sistem pencahayaan yang digunakan dalam perancangan ini menggunakan pencahayaan alami dan buatan. Pencahayaan alami dihasilkan dengan penggunaan kaca transparan pada area *main entrance* sehingga cahaya bisa masuk sampai ke dalam lobby. Sedangkan pencahayaan buatan yang digunakan berupa *downlight*, *spotlight*, *wall lamp*, *hidden lamp*, dan *hanging lamp*.

#### 3. Sistem Keamanan

Sistem keamanan juga diperhatikan dalam perancangan ini. Untuk sistem keamanan di dalam ruang, menggunakan CCTV bentuk *dome* dengan tujuan dapat mengawasi segala aktivitas yang ada di dalam gedung. Sedangkan pada bagian luar ruang, menggunakan eksterior CCTV dengan tujuan untuk mengawasi siapa saja yang masuk dan keluar area tersebut.

#### 4. Sistem Komunikasi

Sistem komunikasi yang digunakan menggunakan line telepon dimana di tiap area disediakan minimal satu buah untuk mempermudah komunikasi antar pegawai.

#### 5. Sistem Proteksi Kebakaran

Sistem proteksi kebakaran yang digunakan adalah menggunakan APAR (*fire extinguisher*) pada area yang mudah dilihat dan dijangkau, serta menggunakan *smoke detector* untuk mendeteksi adanya kebakaran dari asapnya.

## V. DESAIN AKHIR

### A. Main Entrance

*Main entrance* pada perancangan ini terdiri dari pintu masuk yang didesain dengan *metal cutting* dengan *finishing* cat metal berwarna coklat. Sebagai *framenya* menggunakan marmer *onyx* putih yang belakangnya diberi lampu neon supaya *onyx* menyala dari depan, kemudian bentuknya dipertegas dengan menggunakan marmer kecil berwarna hitam. Di sisi kiri dan kanan pintu masuk diberi jendela mati dengan menggunakan kaca transparan 5 mm dengan tujuan supaya pengunjung bisa mengintip interior *The House of Jhony Salon & Bridal* ini dari luar, kemudian tertarik untuk masuk ke dalam dan berkeliling. Bagian depan jendela diberi pot tanaman bunga berwarna putih yang melambangkan kesucian, seperti sifat suci dari pernikahan itu sendiri. Sedangkan pada bagian di sampingnya diberi pot kecil yang berisi bunga berwarna merah dan putih dengan tujuan menambah estetika ruangan dan juga agar pengunjung dapat merasakan nuansa pernikahan dimulai dari *main entrance*nya.



Gambar 3. Main Entrance

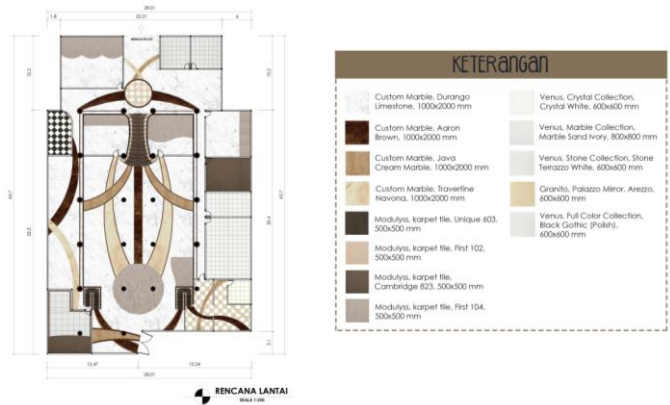
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2016

### B. Layout

Pada perancangan ini terdapat banyak ruang yang letaknya disusun berdekatan berdasarkan kedekatan ruangnya. Pola penataan ruang dan perabot tertata rapi. Lobby dan ruang



Wedding Organizer (WO) diletakkan berdekatan karena pengunjung akan diarahkan untuk ke ruang WO setelah dari lobby. Area retail seperti *area wedding cake*, area undangan dan souvenir, area dekorasi dan dokumentasi serta area aksesoris terdapat dalam satu zona area sehingga memudahkan sirkulasi pengunjung. *Bridal salon* dan area *display* gaun dan jas pengantin diletakkan berdekatan karena memiliki hubungan yang sangat dekat dan juga memudahkan kontrol oleh Jhony sendiri. Sedangkan area pengantin pria dan wanita karena tidak boleh bertemu maka area pengantin wanita diletakkan di lantai atas, sedangkan area pengantin pria diletakkan di lantai bawah. Area *display* gaun dan jas pengantin memiliki luasan yang cukup besar sehingga koleksi yang bisa dipajang bisa lebih banyak. Terdapat juga *leveling* serta permainan pola lantai di beberapa area sehingga sirkulasi pengunjung dapat lebih terarah dengan baik dan juga membuat ruangan di dalam terasa elegan dan mewah.



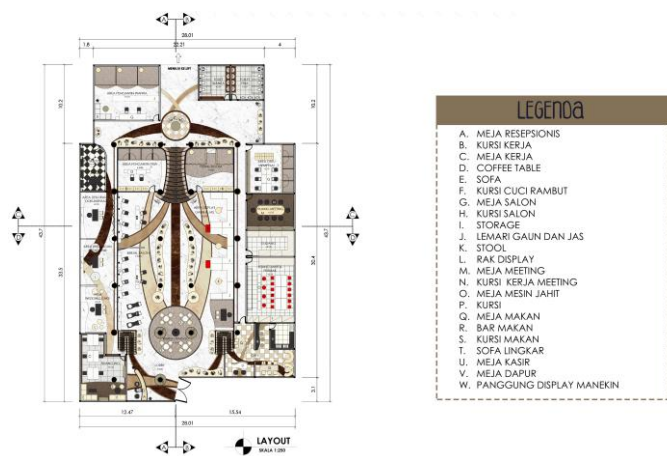
Gambar 5. Rencana Lantai  
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2016

D. Rencana Plafon

Plafon yang digunakan dalam perancangan *The House of Jhony Salon & Bridal* ini menggunakan plafon dari *gypsum board* 1220x2440 mm hampir di seluruh area. Selain itu juga menggunakan plafon yang terbuat dari akrilik putih susu dengan alur yang mengarahkan pengunjung dari pintu masuk ke belakang, yang di dalam akrilik tersebut diberi lampu supaya menyala pada area *display bridal*. Terdapat juga plafon dengan menggunakan permainan *stainless* yang didalamnya juga diberi akrilik dengan ketinggian yang berbeda-beda pada area di sekitar panggung *display*, sehingga area tersebut terlihat menyala dan menarik perhatian pengunjung.



Gambar 6. Rencana Plafon  
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2016



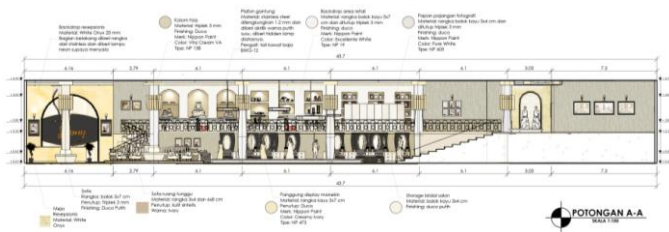
Gambar 4. Layout  
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2016

C. Rencana Lantai

Lantai yang digunakan dalam perancangan *The House of Jhony Salon & Bridal* ini antara lain marmer, karpet tile, serta *granite tile*. Marmer digunakan hampir di semua area retail, termasuk area *display bridal*, salon maupun *fitting room* supaya interior yang ada terkesan elegan dan mewah. Pada beberapa area privat seperti ruang *wedding organizer*, gudang, serta ruang jahit dan permak menggunakan *granite tile* sebagai penutup lantainya dengan warna putih *glossy* supaya ruangan tersebut dapat terlihat bersih dan rapi. Untuk toilet, baik toilet wanita dan pria menggunakan *granite tile rustic* supaya tidak licin ketika basah. Sedangkan pada area yang terdapat tempat gantinya, pada ruang tunggu dan juga ruang *meeting* menggunakan *karpet tile* sebagai penutup lantainya dengan tujuan memudahkan perawatan termasuk mudah diganti pada bagian tertentu saja ketika kotor/rusak, tidak perlu seluruh karpet.

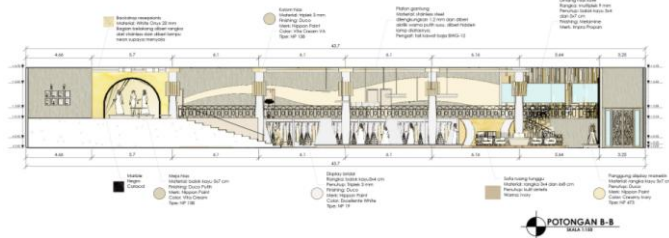
E. Potongan

Potongan A-A memotong area lobby, ruang tunggu, serta area *display bridal* persis di tengahnya, sehingga gambar yang tampak dari potongan ini adalah antara lain area lobby, sebagian ruang tunggu, area *bridal salon*, sebagian panggung *display*, serta area retail seperti area *wedding cake*, area souvenir dan undangan, serta area dekorasi dokumentasi.



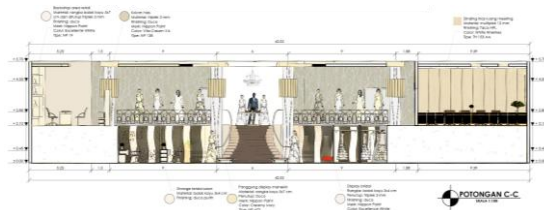
Gambar 7. Potongan A-A  
 Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2016

Potongan B-B memotong area lobby, ruang tunggu, serta area *display bridal* persis di tengahnya, sehingga gambar yang tampak dari potongan ini adalah antara lain area lobby, sebagian ruang tunggu, area *display* gaun dan jas pengantin, sebagian panggung *display*, koridor di lantai 2, serta bagian depan kafe.



Gambar 8. Potongan B-B  
 Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2016

Potongan C-C memotong area *display bridal*, area *bridal salon*, area dekorasi dokumentasi dan ruang *meeting*, sehingga gambar yang tampak dari potongan ini adalah antara lain adalah *bridal salon* yang menghadap ke ruang ganti, area *display bridal*, sebagian rak yang menempel dinding pada area dekorasi dan dokumentasi, panggung *display* pada area lantai 2, serta sebagian ruang *meeting*.



Gambar 9. Potongan C-C  
 Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2016

Potongan D-D memotong area *display bridal*, area *bridal salon*, area dekorasi dokumentasi dan ruang *meeting*, sehingga gambar yang tampak dari potongan ini adalah antara lain adalah *bridal salon* yang menghadap ke arah ruang tunggu dan lobby, area *display bridal*, sebagian rak yang menempel dinding pada area dekorasi dan dokumentasi, serta sebagian ruang *meeting*.



Gambar 10. Potongan D-D  
 Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2016

F. Perspektif

Pengunjung masuk dari pintu utama dan langsung menuju ke area lobby. Area ini didesain semenarik mungkin karena letaknya dekat dengan *main entrance* sehingga bisa membuat pengunjung untuk masuk ke dalam. Area ini terdiri dari meja resepsionis, kursi kerja, serta sofa di sekeliling kolom. Meja resepsionis didesain melengkung mengikuti bentukan *drop ceiling* di atasnya yang juga membantu mengarahkan sirkulasi dari area lobby ke area di sebelahnya. Area ini didesain menggunakan marmer *onyx* yang diberi lampu di belakangnya supaya menyala dan di bagian samping kiri serta kanannya diberi pigura foto hasil karya *make up* dan *hair do* oleh Jhony salon itu. Pada area backdrop juga terdapat *mirror mosaic* sehingga dapat menciptakan kesan luas pada area lobby.



Gambar 11. Lobby  
 Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2016

Ruang tunggu terletak di sebelah area lobby, *bridal salon* dan *display bridal*. Area ini ditandai dengan adanya *leveling* lantai setinggi 15 cm dan dikelilingi oleh pagar kayu dengan ketinggian yang divariasasi. Area ini berisi sofa serta *coffee table* sebagai tempat pengunjung menunggu antrian salon atau menunggu kerabatnya yang sedang berkonsultasi seputar pernikahan. Kolom yang ada pada area ini diolah sebagai sofa tunggu juga. Warna yang dipakai untuk sofanya adalah warna ivory dan warna untuk *coffee table*nya menggunakan warna duco putih sehingga ruang tunggu ini terasa bersih dan kelegannya terasa.





Gambar 12. Ruang Tunggu  
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2016

*Display bridal* dibagi menjadi area di sekitar panggung *display* serta area rak *display* gaun dan jas. Area panggung *display* bentuknya melengkung dan menerus ke belakang di sisi kiri dan kanannya. Bagian bawah panggung diberi *hidden lamp* sehingga panggung terlihat lebih elegan. Pada area ini terdapat juga marmer *aaron brown* yang menerus dari depan ke arah tangga dengan tujuan mempermudah dalam mengarahkan sirkulasi pengunjung. Plafon yang digunakan adalah plafon gantung dari bahan *stainless steel* yang diberi akrilik dan lampu neon di atasnya.



Gambar 13. Area *Display Bridal*  
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2016

Sedangkan area rak *display* gaun dan jas berisi rak-rak *display* yang di dalamnya memuat koleksi-koleksi gaun serta jas dari *The House of Jhony Salon & Bridal* ini. Rak ini menggunakan *finishing* cat duco putih. Di ujungnya, terdapat area konsultasi dengan Jhony. Area ini ditandai dengan adanya *leveling* lantai setinggi 15 cm dan didesain dengan menggunakan marmer serta *mirror mosaic*.



Gambar 14. Area *Display* Gaun dan Jas Pengantin  
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2016

Area ini dibedakan antara area untuk *make up* dan *hair do*, dengan desain yang sama dan terdapat partisi yang terbuat dari *laser cutting* sebagai pembatas kedua area tersebut. Bridal salon ini berisi meja salon, kursi salon, serta *storage* tempat menyimpan segala peralatan menyalon. Untuk *backdropnya* terbuat dari rangka kayu yang ditutup *multiplek* 3 mm dan diberi *finishing* cat duco berwarna hitam. Sedangkan untuk perabotannya seperti meja menggunakan *finishing* cat duco putih supaya terlihat elegan dan bersih.



Gambar 15. *Bridal Salon*  
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2016

Area *wedding cake* terdiri dari rak yang dibuat menempel di dinding, rak *standing* warna perak, meja kerja, kursi kerja untuk staff, serta 2 buah kursi kerja untuk pengunjung. Rak *wedding cake* terbuat dari rangka kayu yang ditutup dengan *triplek* 3 mm dan diberi *finishing* cat duco berwarna *excellence white*. Tiap raknya diberi *spotlight* supaya *wedding cake* yang *display* bisa terlihat lebih menarik. Untuk rak *standing* menggunakan material metal yang diberi cat perak dan atasnya diberi kaca transparan sebagai *top table*nya supaya terlihat menarik.



Gambar 16. Area *Wedding Cake*  
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2016

Area undangan dan souvenir terletak di sebelah area *wedding cake* dan area dekorasi dokumentasi serta terdapat dalam satu area di sisi kiri gedung sehingga memudahkan sirkulasi pengunjung ketika berkeliling. Area ini memiliki pembatas yang terbuat dari *laser cutting* berwarna silver di sisi kirinya sebagai pembatas dengan area *wedding cake*. Area ini terdiri dari rak yang menempel di dinding, rak *standing* berbentuk bulat yang memiliki 2 tingkat, meja kerja, kursi kerja untuk staff serta kerja kerja untuk pengunjung. Rak yang menempel di dinding berfungsi untuk memajang undangan serta souvenir-souvenir yang menarik. Rak ini terbuat dari kayu yang diberi finishing cat duco berwarna *excellence white*. Tiap raknya diberi *spotlight* supaya barang yang *didisplay* lebih menarik.



Gambar 17. Area Undangan dan Souvenir  
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2016

Area dekorasi dan dokumentasi terletak di sebelah area dekorasi dokumentasi. Area ini terdiri dari rak yang menempel di dinding, rak *standing* di sisi kiri, papan *display* yang berisi hasil karya fotografi, meja kerja, kursi kerja untuk staff serta kerja kerja untuk pengunjung. Rak yang menempel di dinding berfungsi untuk memajang hasil foto, baik itu dari *prewedding*,

persiapan pernikahan, ketika acara, bahkan dekorasi yang digunakan. Sedangkan rak di sampingnya sebagai tempat untuk menyimpan album foto terbuat dari kayu dan kaca transparan 5 mm. Rak ini terbuat dari kayu yang diberi *finishing* cat duco berwarna *excellence white*. Tiap raknya diberi *spotlight* supaya foto yang *didisplay* menarik.



Gambar 18. Area Dekorasi dan Dokumentasi  
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2016

Area aksesoris terletak di dekat area pengantin wanita dan di sebelah area retail. Area ini berisi meja kerja, kursi kerja, serta rak display aksesoris. Lantainya menggunakan granite tile 600x600 mm berwarna hitam dan putih. Dinding area ini menggunakan *wallpaper* berwarna abu-abu dan diberi cermin dan kaca warna hitam sehingga kemewahannya bisa terasa pada area ini. Tiap rak display diberi lampu *spotlight* maupun lampu halogen sehingga aksesoris di dalamnya dapat lebih bersinar.



Gambar 19. Area Aksesoris  
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2016

Area pengantin wanita terletak di dekat area aksesoris, berisi tempat dandan bagi para pengantin, tempat untuk menunggu, serta tempat untuk memakai gaun pengantin. Area



ini didesain dengan menggunakan *backdrop* yang terbuat dari *mirror mosaic* di pinggirnya, serta marmer hitam pada bagian belakang cermin. Lantainya menggunakan lantai marmer supaya terlihat elegan.



Gambar 20. Area Pengantin Wanita  
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2016

Area pengantin pria terletak di dekat *fitting room*. Area ini berisi meja salon, kursi salon, tempat berganti jas pengantin, serta *stool* untuk menunggu. Dindingnya menggunakan material *wallpaper* serta cermin sehingga dapat menciptakan kesan luas.



Gambar 21. Area Pengantin Pria  
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2016

Area orang tua mempelai ini berfungsi sebagai tempat bagi para mama maupun para pengapit dalam berdandan maupun berganti gaun. Area ini berisi meja salon, kursi salon, tempat ganti, lemari penyimpanan gaun dan *stool*. Dindingnya menggunakan material *wallpaper* serta cermin sehingga dapat menciptakan kesan luas.



Gambar 22. Area Orang Tua Mempelai dan Pengapit  
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2016

*Fitting room* terletak di dekat area *display* gaun dan jas pengantin sehingga memudahkan sirkulasi ketika pengunjung ingin mencoba gaun pengantin. Area ini berisi tempat ganti yang diberi ketinggian 5 cm sehingga pengunjung bisa berjalan di sekitar panggung tersebut ketika selesai mencoba gaunnya dan juga *stool* tempat kerabat calon pengantin menunggu si pengantin ketika mencoba. Dinding di ruangan ini menggunakan *wallpaper* dan di depan maupun di belakang tempat ganti diberi full *cermin*.



Gambar 23. *Fitting Room*  
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2016

Ruang jahit dan permak terletak di zona privat di sebelah gudang, berisi tempat untuk meletakkan manekin-manekin, tempat untuk gelondongan kain, meja mesin jahit, *stool*, meja permak, kursi permak, dan lemari tempat menyimpan gaun serta peralatan menjahit. Lantainya menggunakan *granite tile* 600x600 mm berwarna putih *glossy* supaya terlihat bersih. Dindingnya menggunakan material kaca warna putih, *mosaic*, *wallpaper* berwarna coklat kemudian di depannya diberi pigura seputar pernikahan.



Gambar 24. Ruang Jahit dan Permak  
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2016

Ruang *meeting* berfungsi sebagai tempat para staff berdiskusi tentang persiapan pernikahan. Ruangan ini memiliki kapasitas untuk 10 orang. Ruangan ini berisi meja *meeting* besar, 10 buah kursi *meeting*, serta *storage* untuk menyimpan arsip dokumen. Desain ruang *meeting* bagian dindingnya menggunakan permainan taco HPL warna *ivory finelines* dengan motif garis secara vertikal. Bagian belakang layar LCD, didesain menggunakan taco HPL berwarna *australian oak* yang lebih gelap dari area dinding lainnya. Di sisi kiri dan kanannya diberi cermin sehingga ruang *meeting* dapat terasa lebih luas dan lapang. Untuk lantainya menggunakan karpet *tile* supaya ruangan tersebut terasa nyaman dan hangat.



Gambar 25. Ruang Meeting  
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2016

Ruang *Wedding Organizer* (WO) terletak di dekat lobby sehingga setelah dari lobby pengunjung akan diarahkan ke ruang WO. Ruang ini merupakan tempat konsultasi maupun tempat para staff bekerja. Dindingnya menggunakan permainan *wallpaper*, cat dinding, serta kaca warna putih. Lantainya menggunakan *granite tile* pada area kerja dan karpet *tile* pada area duduk serta menggunakan marmer *aaron brown* sebagai border lantainya.



Gambar 26. Ruang *Wedding Organizer*  
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2016

Kafe pada perancangan ini berfungsi selain tempat untuk menikmati makanan juga bisa sebagai tempat bagi staff dan pengunjung untuk berdiskusi dan berkonsultasi. Kafe ini berisi sofa lingkaran, meja makan, kursi makan, meja bar, kursi bar, serta meja kasir. Desain kafe dibuat sederhana namun tetap elegan khususnya pada bagian *backdrop*-nya. *Backdrop* kafe menggunakan permainan kayu yang vertikal. Kayu-kayu tersebut berukuran 3x4 cm dan 5x7 cm. Pola penyusunan kayu juga berbeda-beda, ada kayu yang diletakkan posisi berdiri dan ada juga diletakkan posisi tidur. Sebagai aksesoris pemanis kafe, beberapa kayu didepannya diberi akrilik putih yang menyala sehingga desain *backdrop* kafe lebih menyala dan terlihat elegan. Dinding sisi kirinya menggunakan *3D wall panel* dan bagian depannya diberi penggantung yang berisi papan menu makanan. Perabot yang digunakan menggunakan warna putih dan *beige* sehingga desain kafe tersebut terlihat elegan dan menarik.



Gambar 27. Kafe  
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2016

Toilet pria dan wanita memiliki desain yang hampir sama. Dindingnya menggunakan marmer *black gold* dan *backdrop* belakang cermin menggunakan marmer *cream* yang disusun



berulang ke samping. Di samping marmer *cream* diberi *hidden lamp* dengan lampunya berwarna kuning sehingga dapat menambah nuansa semi remang di dalam toilet tersebut. Lantainya menggunakan *granite tile* dengan tekstur kasar sehingga tidak membuat pengunjung terpeleset di dalam toilet. Pada mejanya diberi bunga segar berwarna merah supaya toilet menjadi lebih harum dan segar dilihat.



Gambar 28. Toilet  
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2016

## VI. KESIMPULAN

Pernikahan adalah sebuah pernikahan yang penting, oleh karena itu dalam merancang tempat persiapan kebutuhan pernikahan haruslah dirancang dengan maksimal. Dalam perancangan ini, fasilitas ruang yang disediakan antara lain lobby, ruang tunggu, *bridal salon*, area *display* gaun dan jas pengantin, ruang *Wedding Organizer*, area *wedding cake*, area undangan dan souvenir, area dekorasi dan dokumentasi, area aksesoris, area khusus untuk pengantin pria, wanita, maupun orang tua mempelai, ruang *meeting*, ruang jahit dan permak. Perancangan interior yang menggunakan *brand Jhony salon & bridal* ini diharapkan dapat menjawab segala permasalahan tentang kebutuhan ruang seputar pernikahan sekaligus dapat memfasilitasi dan menunjang seluruh kebutuhan pernikahan, sehingga ke depannya diharapkan perancangan interior ini menjadi tempat yang dipilih oleh para calon pengantin dalam mempersiapkan segala kebutuhan pernikahannya yang terdapat dalam satu area di Surabaya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Program Studi Desain Interior Universitas Kristen Petra Surabaya, Mariana Wibowo, S.Sn., M.MT dan Diana Thamrin, S.Sn., M.Arch atas bimbingan, dukungan, arahan serta masukan-masukannya kepada penulis sehingga Tugas Akhir yang berjudul Perancangan Interior *The House of Jhony Salon & Bridal* ini dapat terselesaikan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ferguson. (2007). *Career in Focus: Retail*. USA: Infobase.
- [2] Green, William R. (2001). *The Retail Store: Design and Construction*. USA: iUniverse.
- [3] Barr, Vilma. (1990). *Designing to Sell: A Complete Guide to Retail Store Planning and Design*. New York: McGraw-Hill Ryerson.
- [4] Kliment, Stephen A. (2004). *Building Type Basic for Retail and Mixed-Use Facilities*. USA: John Wiley & Sons.
- [5] Mun, David. (1998). *Shop a Manual of Planning and Design*. London: The Architectural Press Ltd.